

**ANALISIS DIPLOMASI MULTI JALUR DALAM
MEMBANGUN PERDAMAIAN UMAT BERAGAMA :
STUDI KASUS *FOREIGN POLICY COMMUNITY OF
INDONESIA***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

KURNIA SANTI

(07041181722048)

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

**ANALISIS DIPLOMASI MULTI JALUR DALAM
MEMBANGUN PERDAMAIAN UMAT BERAGAMA : STUDI
KASUS FOREIGN POLICY COMMUNITY OF INDONESIA**

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun oleh:
KURNIA SANTI
07041181722048

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 4 Agustus 2023

Pembimbing I

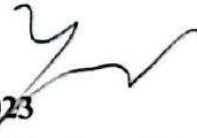
Dra. Retno Marsudi, MM.
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 198708192019031006

07-08-2023



Disetujui oleh,

Ketua Program Studi,



Solyan Effendi, S.IP, M.Si.
NIP. 19770512 2003121003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS DIPLOMASI MULTI JALUR DALAM MEMBANGUN PERDAMAIAN UMAT BERAGAMA : STUDI KASUS *FOREIGN POLICY COMMUNITY OF INDONESIA*

SKRIPSI

Disusun oleh:

**KURNIA SANTI
07041181722048**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 24 Juni 2024

Pembimbing I

**Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006**



**Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,**



**Sofyan Effendi, S.IP, M.Si.
NIP. 19770512 2003121003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

***"ANALISIS DIPLOMASI MULTI JALUR DALAM MEMBANGUN
PERDAMAIAN UMAT BERAGAMA : STUDI KASUS FOREIGN POLICY
COMMUNITY OF INDONESIA"***

Skripsi
Oleh:

KURNIA SANTI
07041181722048

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal.....18 Juli 2024

Pembimbing :

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan



Penguji :

1. Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA
NIP. 199301072023211022



2. Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021



Mengetahui,



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurnia Santi

NIM : 07041181722048

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : ANALISIS DIPLOMASI MULTI JALUR DALAM MEMBANGUN
PERDAMAIAN UMAT BERAGAMA : STUDI KASUS FOREIGN
POLICY COMMUNITY OF INDONESIA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini tidak mempunyai persamaan dengan skripsi lain.

Demikian pernyataa ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka akan diberikan sanksi oleh pimpinan fakultas.

Indralaya, 24 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Kurnia Santi

07041181722048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur, sungguh sebuah perjalanan panjang yang telah saya lalui untuk mengejar pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa yang sangat bahagia ini saya persembahkan kepada orang-orang terdekat saya:

1. Kedua orang tuaku tersayang, untuk mamak Reni Hartati dan bapak Nopri Arda terima kasih atas kasih sayang dan semua pengorbanan kalian, ayuk mencintai kalian. Semoga kalian sehat selalu.
2. Kedua saudara laki-laki ku, Padli Akbar dan Ilham Saputra. Terima kasih kalian selalu mendukung apapun keputusanku. Semoga kita selalu bisa membahagiakan kedua orang tua kita.
3. Diri sendiri yang selalu ingin berusaha tidak menyerah, untuk selalu berusaha dan berpikir kalau diriku ini masih punya harapan untuk hidup yang lebih baik. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah melalui tahun-tahun yang banyak sekali masa sulit dan selalu bersabar dan percaya bahwa Tuhan YME akan selalu bersamamu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dimana penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana pada bidang Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak, maka dari itu saya ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus serta rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Retno Susilowati, M.M dan Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing saya yang dengan kesabaran dan kemurahan hatinya membantu saya dalam menulis skripsi saya ini.
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang dengan kebijaksanaannya membantu dan mengarahkan saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini hingga membantu saya untuk mendapatkan gelar sarjana saya.
3. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah rela dan mengabdikan mengajar saya untuk berbagi ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam hidup dan membantu saya menyelesaikan studi saya.
4. Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Mbak Sisca yang selalu bersedia membantu semua urusan dokumen dan pemberkasan studi saya selama masa perkuliahan saya hingga akhir.
5. Kedua orang tua saya, Mamak Reni Hartati dan Bapak Nopri Arda dengan segala dukungan serta cinta yang tiada batas tercurah kepada saya, dengan setiap tetes keringat, pengorbanan, dan air mata diiringi doa baik yang selalu dan tak henti-hentinya dipanjatkan untuk semua kehidupan saya supaya selalu berkembang dan menjadi anak yang baik.
6. Kepada kedua orang tua bapak saya, yaitu Nek Nang Alm. Ir. H. Marlan dan Nek No Almh. Hj. Asnawati yang juga memberikan bantuan dan dukungan berupa doa dan materi serta semangat untuk hidup saya hingga akhirnya bisa hidup layaknya anak-anak yang bisa mendapatkan pendidikan yang baik hingga akhir hayat kalian masih memikirkan hidupku. Terima kasih semoga kalian tenang di alam surga semoga hasil

skripsi saya ini bisa membuat kalian bangga di akhirat dan tersenyum melihat saya di alam sana.

7. Kepada kedua orang tua mamak saya, Nek Nang saya Efendi dan Nek No Aryana yang selalu berdoa dan selalu dijadikan motivasi saya agar menjadi orang yang sukses yang bisa membanggakan kalian. Semoga kalian sehat selalu.
8. Kedua adik saya Padli dan Ilham, kalian adalah semangat saya untuk selalu menjadi lebih baik dan menjadi sukses, kalian juga telah memberikan banyak sekali dukungan, doa serta semangat untuk saya dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku di kampus, Chintya Dwi Octaviani, Regita Angraini, Elisabeth Agustin, Fahira, Vivinta Nia Tanava B, Vivin Oktarin MD, Syarif Hidayatullah, Dwi Octa Mega Utami, Salsabila Putri Armilda yang memberikan semangat dan selalu menemani saya setiap pagi untuk mencari bus untuk ke kampus Indralaya.
10. Special thanks untuk soulmate saya Nur Fazliha Nuzulia dan Kiki Putri Pratama, terimakasih untuk mau berjuang bersama dalam segala hal dan selalu jadi partner terbaik. Bersyukur sekali memiliki sahabat seperti kalian semoga kalian selalu bersamaku selamanya.
11. Teman yang telah di anggap seperti adik sendiri, Dewi Ayu Aulia. Terima kasih telah berperan besar dalam proses penelitian skripsi dan menemani perjuangan hidup saya akhir-akhir ini. Rasa terimakasih dan rasa sayang yang besar untuknya.
12. Semua pihak yang terlibat dalam proses skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namun tidak sedikitpun mengurangi rasa hormat dan rasa terimakasih dari saya yang sebesar-besarnya dalam menemani perjuangan hidup saya sampai saat ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat untuk orang lain

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana Foreign Policy Community Of Indonesia (FPCI) dalam ikut serta membangun perdamaian umat beragama dalam hal ini FPCI membentuk sebuah proyek yang diberi nama proyek 1000 lingkaran abrahamik . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana diplomasi multi jalur dalam membangun perdamaian umat beragama yang dilakukan oleh “Foreign Policy Community of Indonesia” yang berfokus pada 5 dimensi Aktor Pemerintah, Aktor Non-Pemerintah, Aktor Keagamaan, Aktor Pendana, dan Aktor Media. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FPCI membentuk proyek 1000 lingkaran abrahamik yang akan berjalan selama 10 tahun. Dengan membentuk lingkaran-lingkaran yang dihadiri 3 pemuka agama dari 3 agama yaitu Islam, Kristen, dan Yahudi yang selalu bergantian setiap pertemuannya dan 3 pemuka agama ini biasanya memiliki asal kebangsaan negara yang berbeda, setiap pertemuan lingkaran mereka banyak melakukan kegiatan keagamaan secara bersamaan untuk membangun toleransi antar umat beragama. Para pemuka agama ini mereka tinggal secara bergantian satu minggu di komunitas agama, rumah warga, dan pesantren tanpa memengaruhi keyakinan agama masing-masing. Program ini hanya berlaku untuk negara yang terlibat konflik agama Islam, Kristen dan Yahudi, untuk hidup berdampingan dan belajar satu sama lain tentang ibadah dan toleransi agama bersama kelompoknya. Peran FPCI diharapkan mampu berhasil dalam menghancurkan radikal terhadap agama dan aksi terorisme serta untuk mengurangi ketegangan dan kebencian kepada pihak-pihak antar penganut agama yang beragama.

Kata Kunci : FPCI, Proyek 1000 lingkaran Abrahamik, Keagamaan, Perdamaian

Pembimbing



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Indralaya, 25 Juni 2024

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This research discusses how the Foreign Policy Community Of Indonesia (FPCI) in participating in building peace of the people of religion in this case FPCI formed a project named the project of 1000 abrahamic circles project. This research aims to find out how multi-path diplomacy in building religious peace is carried out by the "Foreign Policy Community of Indonesia" which focuses on 5 dimensions of Government Actors, Non-Government Actors, Religious Actors, Funding Actors, and Media Actors. This research uses descriptive qualitative methods. The data collection techniques that the author uses are documentation, observation, and literature studies. The research results show that the FPCI formed of 1000 abrahamic circles project that will run for 10 years. By forming circles attended by 3 religious leaders from 3 religions, namely Islam, Christianity, and Judaism who always alternate every meeting and these 3 religious leaders usually have different national origins, each meeting of their circle carries out many religious activities simultaneously to build tolerance between religious people. These religious leaders live alternately for one week in religious communities, residents' houses, and Islamic boarding schools without affecting their respective religious beliefs. The program only applies to countries involved in Islamic, Christian and Jewish religious conflicts, to coexist and learn from each other about worship and religious tolerance with their groups. The role of FPCI is expected to be able to succeed in destroying radicals against religion and acts of terrorism as well as to reduce tension and hatred towards parties between religious adherents.

Keywords: *FPCI, 1000 Abrahamic Circle Project, Religious, Peace*

Advisor



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Indralaya, June 25, 2024

Head of International Relation Department

Faculty of Social dan Political Sciences



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Objektif.....	9
1.3.2 Tujuan Subjektif	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Teori/Konseptual	16
2.2.1 Diplomasi Multi Jalur	16
2.2.2 Foreign Policy Community of Indonesia	20
2.2.3 FPCI sebagai Diplomasi Multi Jalur Private Citizen	21
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Argumentasi Utama	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Definisi Konsep	25
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Unit Analisis	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.5.1 Jenis Data	30
3.5.2 Sumber Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6.1 Metode Kepustakaan (Library research)	30
3.6.2 Metode Dokumentasi	31
3.7 Teknik Keabsahan Data	31
3.7.1 Triangulasi Sumber	31
3.7.2 Triagulasi Teknik	31

3.7.3 Triangulasi Waktu.....	31
3.8 Teknik Analisa Data	32
3.8.1 Reduksi Data (<i>Reduction</i>).....	32
3.8.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	32
3.8.3 Conclusion Drawing (Verification)	32
BAB IV GAMBARAN UMUM	33
4.1 Sejarah Foreign Policy Community Of Indonesia	33
4.2 VISI dan MISI Foreign Policy Community Of Indonesia.....	34
4.3 Agama Abrahamik.....	34
4.4 FPCI dalam membentuk 1000 Abrahamic Circle Project	36
4.5 Perkembangan 1000 Abrahamic Circle Project.....	38
BAB V PEMBAHASAN.....	49
5.1 Aktor dalam Diplomasi Multi Jalur <i>Interfaith</i>	49
5.2 Peran Aktor Diplomasi Multir Jalur dalam Implementasi 1000 Abrahamic Circle Projects dalam <i>Foreign Policy Community of Indonesia</i>	57
BAB IV KESIMPULAN	69
6.1 Kesimpulan	69
6.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sembilan Multi-track Diplomacy	17
Gambar 4. 1 (Circle 1: Genesis Foto: 1000circles.com)	39
Gambar 4. 2 (Circle 2: Abraham's Smile Foto: 1000circles.com)	41
Gambar 4. 3 (Circle 3: Abraham's Peace Foto: 1000circles.com)	42
Gambar 4. 4 (Circle 4: Abraham's Daughters Foto: 1000circles.com)	44
Gambar 4. 5 (Circle 5: Abraham's Legacy Foto: 1000circles.com)	46
Gambar 4. 6 (Circle 6: Children of Abraham Foto: Instagram @1000circlesproj)	47
Gambar 4. 7 (Circle 7: Sisters Journey Foto: medcom.id)	48
Gambar 5. 1 Founder FPCI di Paris Peace Forum	60
Gambar 5. 2 Dino Patti Djalal bertemu dengan Ma'ruf Amin	61
Gambar 5. 3 Bukti Pendanaan Danida untuk FPCI	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik global yang terjadi pada saat ini bukan hanya cukup diselesaikan hanya dengan politik dan kekuatan militer, tetapi Agama juga menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan identitas seseorang, bahkan Agama juga merupakan elemen wajib yang jika dimiliki seseorang tersebut, maka secara otomatis akan ada norma yang mengikat didalamnya. Pokok bahasan mengenai agama benar-benar tidak bisa hanya dipahami sekilas sebab agama merupakan persoalan sosial yang memiliki penghayatan sangat personal. Oleh karena itu, sudah seharusnya berhati-hati dalam menyikapi segala sesuatu yang berkaitan dengan agama baik secara langsung maupun tidak langsung. Apa yang dipahami oleh seseorang mengenai suatu agama akan ditentukan dari *historical background* orang tersebut sehingga tidak heran jika masing-masing individu memiliki keragaman pemahaman dalam memandang agama (Aini, 2019).

Sampai saat ini Indonesia, selalu memperdebatkan hal-hal yang berhubungan antara agama dan negara telah terlihat jelas sejak proses pembentukan negara sebelum deklarasi kemerdekaan pada bulan Agustus 1945, di mana para pendiri Republik Indonesia terlibat dalam debat yang intens dalam merumuskan dasar negara. Perdebatan tersebut mencerminkan perbedaan pandangan ideologis dan politis yang duduk di antara kelompok kebangsaan (nasionalis sekuler) yang lebih menyukai bentuk negara non - teokratis dan kelompok Islam yang berargumen untuk membentuk suatu negara Islam. Kemerdekaan Indonesia dideklarasikan pada Agustus 1945 dengan negosiasi antara kedua kelompok tersebut bahwa Republik baru yang dibentuk tidak akan mengambil ideologi sekuler maupun teokratis sebagai identitasnya. Hal tersebut didasarkan pada ideologi Pancasila (Lima

Prinsip) yang memastikan perlakuan yang sama terhadap semua agama.(Hamonangan & Ryan, 2020).

Indonesia secara aktif turut membantu mewujudkan perdamaian dunia. Hal tersebut kembali ditegaskan Presiden Joko Widodo, sebagai Negara berpenduduk Muslim terbesar yang moderat dan majemuk, sekaligus negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menjadi bagian dari solusi permasalahan global. Kekuatan diplomasi Indonesia dalam menjaga perdamaian dunia ditunjang oleh kemampuan *soft power* Indonesia berbagi pengalaman dan pengetahuannya dalam berdemokrasi dan memainkan peran sebagai mediator atau fasilitator perdamaian (Pujayanti, 2018).

Agama merupakan salah satu aspek yang memiliki potensi besar dalam perdamaian dunia karena nilai-nilai moral kemanusiaan yang terkandung sejak awal keberadaannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa agama telah menghiasi dan meredefinisi peradaban dunia saat ini. Agama telah berhasil mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih harmonis, toleran, dan berkemajuan. Secara normatif, setiap agama mengajarkan kebaikan pada masing- masing pemeluknya tidak terkecuali.

Agama mengarahkan penganutnya untuk selalu hidup rukun dan damai sesuai ajaran agama yang diyakini. Dengan begitu, otomatis agama juga mengajarkan secara tidak langsung bagaimana sikap toleran yang harus dimiliki oleh penganutnya dalam hal menghargai adanya perbedaan pendapat khususnya terhadap pemeluk agama lain. Tetapi, anggapan normative ini tidak terealisasi secara keseluruhan dimana terbukti masih banyak contoh kasus atau konflik yang terjadi antar umat beragama yang berawal dari klaim kebenaran yang masing-masing mereka yakini. Klaim kebenaran inilah yang menjadikan setiap pemeluk agama merasa bahwa hanya agamanya saja yang paling benar dan lebih benar dibandingkan agama lain sehingga mereka pun menganggap bahwa apa yang dilakukan agama lain tidak-lah benar dalam beberapa hal. Inilah yang menjadi penyebab

awal gesekan antara umat beragama tersebut yang padaakhirnya menuntut masing-masing individu untuk menyadari hal-hal yang berawal dari masalah dasar tersebut (Aini, 2019).

Fenomena yang terjadi membuat moral rakyat Indonesia yang mana sebagian besar mayoritas Muslim terbesar di dunia harus ikut serta dalam mencapai perdamaian. Hal ini membuat *Foreign Policy Community Of Indonesia* atau biasa yang disebut FPCI yang merupakan organisasi non politis dan independen yang bertaut pada bidang Hubungan Internasional dengan pendiri Dino Patti Djalal membentuk sebuah ide menarik untuk meredam ketegangan dan negativitas antara masing-masing penganut agama secara keseluruhan dan terbuka untuk semua kalangan. FPCI ingin memfasilitasi suatu ruang bersama yang mempertemukan mahasiswa, dosen, Kementerian Luar Negeri dan Departemen lainnya yang mempunyai dimensi internasional, korps diplomatik, pengusaha (Indonesia maupun internasional) dan think tank, wartawan dan semua kalangan yang bergerak di bidang hubungan internasional.

Proses pembentukan FPCI dimulai pertengahan tahun 2014 oleh Dr. Dino Patti Djalal sebagai inisiatornya. Para pendiri FPCI adalah : Dr. Dino Patti Djalal, Dr. Dewi Fortuna Anwar, Wisnu Wardana (Ketua ABAC), Peter Gontha (Kadin, Duta Besar RI di Polandia), John Riady (UPH), Sandiaga Uno (mantan Ketua HIPMI). Tujuan awal terbentuknya FPCI adalah mengembangkan internasionalisme Indonesia, ke seluruh Nusantara, dan memproyeksikannya ke seluruh dunia. FPCI bertekad membentuk suatu komunitas besar hubungan internasional di Indonesia yang mempunyai wawasan global yang matang dan peka terhadap isu-isu bilateral, regional dan global.

Semangat dan temuan dalam mengembangkan generasi muda Indonesia yang terbuka kepada internasionalisme positif merupakan dasar pertama didirikannya FPCI. FPCI dalam operasinya memberikan fasilitas seperti ruangan bertemu bagi beragam pihak seperti kementerian, dosen, mahasiswa, dan organisasi yang mempunyai dimensi internasional,

wartawan, lembaga riset, bisnis dalam negeri maupun luar negeri, korps diplomatik, dan seluruh pihak yang memiliki minat dan ingin bergerak pada aspek hubungan internasional (FPCI, 2024b). Dengan pedoman ke arah akar rumput, FPCI mempunyai visi dan misi seperti, (1) promosi dan pembentukan internasionalisme positif Indonesia ke semua bangsa dan dunia; (2) memberikan kebijakan luar negeri ke akar rumput melalui penyediaan titik pertemuan yang berubah yang mana tiap orang secara setara melakukan interaksi; serta (3) memberikan pandangan yang kredibel dan independen tentang kebijakan luar negeri Indonesia.

Dengan berpedoman kepada negara-negara seperti Turki, Korea Selatan, India, Tiongkok, dan lainnya yang sukses dengan adanya gabungan semangat nasionalisme bersama internasionalisme yang berubah-ubah, maka pembentukan FPCI juga yaitu pengembangan internasionalisme Indonesia, ke semua bagian nusantara, serta proyeksi ke seluruh dunia (FPCI, 2024b). FPCI memiliki keinginan dalam pembentukan sebuah organisasi skala luar hubungan internasional di Indonesia yang memiliki pengetahuan dalam aspek internasional yang siap dan mampu merespon kepada masalah-masalah bilateral, regional, dan global. FPCI pun mempunyai tekad menjadi pemecah masalah sehingga menciptakan ide-ide di akar rumput serta daerah ke seluruh dunia.

Pada tahun 2018 akhir FPCI ikut serta dalam membangun perdamaian umat beragama dengan membentuk sebuah Project yang diberi nama *“1000 Abrahamic Circle Project”* yang merupakan sebuah program dari FPCI sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap seluruh perdamaian umat dalam beragama. *1000 Abrahamic Circle Project* ini program yang masih terbilang baru dibentuk dan aktif pada tahun 2019. Sebelum membentuk FPCI, Dino Patti Djalal pernah membentuk program awal dengan nama *Abrahamic Journey* bagi agama-agama samawi sehingga bisa mewujudkan pemahaman antara agama satu dengan yang lainnya. Sesudah pensiun, beliau melihat dan merasakan bagaimana banyak kebencian,

prasangka buruk, dan konflik agama yang ada di dunia sehingga setelah itu dibentuklah 1000 ACP.

Program ini disebut sebagai salah satu bentuk solusi bagi konflik antar umat beragama yang akan dilaksanakan selama 10 tahun. Kelompok yang masih sedikit ini terdiri dari pemuka dari beberapa agama, yakni Islam, Kristen dan Yahudi dari tiga negara (Indonesia, Amerika, dan New Zealand) yang melibatkan 3.000 tokoh agama, ketiga pemuka agama yang terpilih akan mengunjungi kota tempat tinggal dari masing-masing mereka selama sepekan sehingga total waktu yang dihabiskan dalam program tersebut adalah tiga pekan.

Program 1000 ACP menjadi program *interfaith dialogue* internasional yang mana tokoh-tokoh dari ketiga agama tersebut mengalami peningkatan dalam aspek literasi agama, empati, dan rasa menghormati satu sama lainnya dalam ukuran yang teratur juga bagi para pengikut atau umat agama-agama tersebut. Secara detail, program ini memiliki target diantaranya (1) membuat peserta program agar bisa merasakan persahabatan, perenungan, kerendahan hati, dan kebersamaan; (2) Peningkatan literasi agama juga empati antar peserta program; (3) peningkatan semangat untuk bertukar ide, praktik reflektif, kata-kata inspiratif, musik, dan peribadatan; (4) melakukan artikulasi ekspektasi dan dukungan kebijakan kepada pemerintah; (5) pemberian dukungan duta-duta damai generasi berikutnya sehingga bisa bergabung pada diskursus keagamaan tanpa adanya prasangka yang tidak benar (Aini, 2019).

Indonesia, Amerika Serikat, dan New Zealand adalah tiga negara utama yang di ajak berkerjasama oleh FPCI dalam berpartisipasi dalam *1000 Abrahamic Circle Project*. Amerika Serikat adalah negara dimana banyak umat Muslim yang mengalami diskriminasi dari pada kelompok agama-agama lain di Amerika Serikat atau biasa disebut dengan *Islamophobia*. *Islamophobia* dapat diartikan sebagai bentuk ketakutan berlebih terhadap Islam dan umat Muslim (Putri, 2020). Amerika Serikat memiliki sejarah yang panjang

terhadap *Islamophobia*, bahkan sampai saat ini *Islamophobia* masih menduduki persentase yang tinggi, menurut survei yang diselenggarakan *Institute for Social Policy and Understanding* (ISPU) Washington D.C. dalam survei berjudul *American Muslim Poll 2018: Pride and Prajudice-Featuring the First-Ever National American Islamophobia Index*, ISPU mengatakan bahwa hasil survei menemukan peningkatan *Islamophobia* di kalangan warga Amerika Serikat. Dalam skala 0-100 (0 paling rendah tingkat *Islamofobia*), *Islamofobia* mencapai -17 skor dimana merupakan angka yang cukup tinggi dibandingkan sikap anti terhadap kelompok agama-agama lain. Memang masih ada komunitas lain yang juga mengalami fobia semacam umat Yahudi, tetapi persentase tingkat *Judeophobia* jauh lebih rendah dibandingkan *Islamophobia* (Azra, 2019).

Tragedi yang menjadi puncak utama *Islamophobia* di Amerika Serikat adalah terjadinya serangan 11 September 2001 yang dimana turut menjadi gerakan baru umat Muslim di Amerika Serikat sebagai umat agama yng minoritas. Hampir 53% masyarakat Muslim di Amerika Serikat banyak menyuarakan bahwa lingkungan hidup mereka semakin sulit pasca tragedi 9/11, kejadian ini merupakan salah satu simbol bentuk serangan dari para teroris Al Qaeda yang mengatasnamakan Islam kepada kekuasaan perdagangan Amerika Serikat yaitu *World Trade Center* dan simbol kekuatan militer Pentagon dengan Al Qaeda membajak empat pesawat komersial dan dengan sengaja menabrakkan dua pesawat ke lantai atas *World Trade Center*. Dampak yang paling sulit dirasakan oleh umat Muslim di Amerika Serikat adalah kebebasan sipil.

Islamophobia tidak hanya dirasakan oleh umat Muslim Amerika Serikat, masyarakat di New Zealand juga masih banyak sekali terjadi insiden *Islamophobia*. New Zealand merupakan negara yang menjadi sekitar 1.1% populasi Muslim yang mayoritas tinggal di kota-kota besar seperti Auckland, Wellington, dan Christchurch (Zaman, 2023). Salah satu aksi terorisme yang ada di New Zealand yang menggemparkan umat Muslim di dunia adalah

kejadian yang berlangsung pada hari Jumat, 15 Maret 2019 di masjid An-Nur, wilayah kota Christchurch, New Zealand ini mengejutkan banyak pihak, karena yang diketahui bahwa Selandia Baru dikenal sebagai salah satu wilayah yang tergolong dalam kategori aman terhadap adanya kejadian terorisme apapun. Pelaku tragedi penembakan ini bernama Brenton Tarrant pria yang berkebangsaan Australia yang melakukan penembakan massal terhadap jamaah masjid yang menimbulkan banyak korban jiwa tewas sebanyak 49 orang dan korban yang luka sebanyak 20 orang, alasan pelaku melakukan penembakan adalah salah satu bentuk kebenciannya terhadap umat Muslim (Farhania, 2023).

Terorisme tidak memiliki hubungan apapun dengan agama, namun seringkali agama menjadi korban berdasarkan asas demokrasi. Dengan adanya kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku terorisme bukanlah satu hal yang identik dengan agama, terutama agama Islam. Terorisme hanya bentuk dari perlawanan kaum radikal yang tidak paham tentang agama maupun ras (Farhania, 2023). Selain adanya sentimen terorisme yang seringkali dikaitkan dengan agama Islam, agama seperti Kristen sebagai bagian dari agama samawi atau abrahamic pun sering mengalami masalah khususnya di wilayah Indonesia.

Serangan terhadap umat Kristiani dapat dilihat dari adanya pemboman gereja di Surabaya di bulan Mei 2018 yang mengakibatkan 13 orang meninggal. Selain pengeboman, umat Kristen pun seringkali menghadapi gangguan saat ingin beribadah serta sulitnya perizinan dalam membangun gereja yang seringkali kali ini dilakukan atas nama organisasi masyarakat berbasis agama di banyak wilayah-wilayah. Sebagai contoh, masalah gereja GKI Yasmin yang sempat dicabut IMBnya karena protes dari warga, akhirnya gereja tersebut harus disegel selama 15 tahun hingga dibuka kembali oleh Wali Kota Bima Arya dengan melakukan relokasi (Madrim & Ganinda, 2023). Kemudian, di bulan Juli, gereja GPDI di wilayah Bantul Yogyakarta juga dicabut IMBnya karena adanya penolakan dari warga setempat. Selain di Kota Bogor dan Yogyakarta, sebenarnya masih banyak masalah-masalah

yang berkaitan dengan pembangunan gereja. Secara keseluruhan, setidaknya, terdapat 200 gereja yang disegel dan ditolak masyarakat dalam waktu kurun 10 tahun belakangan (Wijaya, 2019).

Terakhir, untuk agama Yahudi kerap kali mendapatkan tekanan baik di Amerika Serikat maupun Indonesia. Di Indonesia, sinagogue hanya ada di Manado, tepatnya di Tondano (Rayda, 2023). Selain wilayah ini, tidak ada lain tempat untuk mendirikan synagogue. Kemudian, walaupun adanya kebebasan beragama di Amerika Serikat, namun Yudaisme juga kurang aman. Banyak sekali peristiwa kekerasan yang dilakukan khususnya oleh kelompok *white supremacy* yang menyebarkan teror kepada mereka. Selain itu, dengan adanya konflik di Timur Tengah semakin memanaskan situasi khususnya dari agama Abrahamik lainnya yang tidak menyukai mereka (DeRose, 2024).

Masalah yang terjadi ini mengakibatkan FPCI ikut serta untuk membantu meredam simpati dan empati antar umat beragama agar bisa membaik. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Diplomasi Multi Jalur Dalam Membangun Perdamaian Umat Beragama : Studi Kasus *Foreign Policy Community of Indonesia*”. Agar dapat mengetahui bagaimana proses yang akan terjadi di *project* yang masih berjalan ini dan hasil apa yang akan di dapat selama 10 tahun ke depan dengan adanya *project* ini, dapatkah masalah antar agama dapat diselesaikan dan menetralkan dunia dari masalah pertikaian antar agama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana diplomasi multi jalur dalam membangun perdamaian umat beragama yang dilakukan oleh “*Foreign Policy Community of Indonesia* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Objektif

Untuk mengetahui bagaimana diplomasi multi jalur dalam membangun perdamaian umat beragama yang dilakukan oleh “*Foreign Policy Community of Indonesia ?*”

1.3.2 Tujuan Subjektif

- a. Untuk menyelesaikan persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Sriwijaya.
- b. Untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmiah bidang hubungan internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu hubungan internasional yang diperoleh selama masa perkuliahan, menambah pengalaman dalam melakukan penelitian terutama tentang analisis diplomasi multi jalur dalam membangun perdamaian umat beragama : studi kasus “*Foreign Policy of Community of Indonesia ?*”

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Sriwijaya

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan referensi perkuliahan yang berkaitan dengan analisis diplomasi multi jalur dalam membangun perdamaian umat beragama : studi kasus “*Foreign Policy of Community of Indonesia*”

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis diplomasi multi jalur dalam membangun perdamaian umat beragama sehingga masyarakat mengetahui mengenai pentingnya dalam menghargai keyakinan dalam hidup beragama.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam melakukan penelitian mengenai analisis diplomasi multi jalur dalam membangun perdamaian umat beragama : studi kasus “*Foreign Policy Community of Indonesia*” dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. P. (2019). Realisasi Multi Track Diplomacy Pada Peran “ 1000 Abrahamic Circles Project ” Dalam Menciptakan Perdamaian Antar Umat Beragama. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(1), 42–73.
- Amirrudin, B. B. (2020). PROSES PERENCANAAN AKOMODASI UNTUK PEMBICARA DALAM EVENT FOREIGN POLICY CONFERENCE (STUDI KASUS:CIFP2018). *JURNAL BISNIS EVENT*, 10-14.
- Azra, P. D. (2019, maret 14). *Amerika Serikat dan Islamofobia*. From UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: <https://www.uinjkt.ac.id/amerika-serikat-dan-islamofobia/>
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Kencana Predana Media Group.
- DeRose. (2024). *Large Majorities of Americans Say Antisemitism is a Serious Problem*. NPR. <https://www.npr.org/2024/02/13/1230928104/large-majorities-americans-antisemitism-serious-problem-ajc>
- Farhania, I. R. (2023, April 04). *Tembakan Teror di Christchurch Mosque, New Zealand: Benarkah Teroris Hanya Beragama Islam?* Retrieved Juni 06, 2023 from Comparative Study of Religion: <https://www.google.com/search?q=islamophobia+di+new+zealand&oq=i&aqs=chrome.1.69i60j69i59j69i57j69i59j69i60l3j69i65.3481j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- FPCI. (2024a). *Events and Programs*. FPCI. <https://www.1000circles.com/events>
- FPCI. (2024b). *Our Story*. FPCI. <https://www.1000circles.com/aboutus>
- FPCI, & Australia Embassy. (2019). *Circle 3: Abraham's Peace*.
- FPCI, & Eco Circle. (2022). *Narrative Report: Abraham's Legacy*.
- FPCI, & Embassy of Denmark. (2019a). *Circle 2: Abraham's Smile*.
- FPCI, & Embassy of Denmark. (2019b). *Pilot Circle: Genesis*.
- FPCI, & Women Circle. (2022). *Circle 4: Abraham's Daughters*.
- Hamonangan, I., & Ryan, M. F. (2020). Implikasi Gerakan Politik Islam dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia Era Presidensi Joko Widodo. *Jurnal Defendonesia*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.54755/defendonesia.v4i2.85>
- Kazemi, S. A., & Jegarlouii, N. M. (2017). Study on the role of identity-oriented actors in the Syrian crisis. *Juridical Tribune*, 7(1), 64-78.
- Ladi, S. (2023, mei 19). *think tank organization*. Retrieved Juni 21, 2023 from Britannica: <https://www.britannica.com/topic/think-tank>

- Madrim, & Ganinda. (2023). *Setelah Konflik 15 Tahun, GKI Yasmin Bogor Akhirnya Diresmikan*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/setelah-konflik-15-tahun-gki-yasmin-bogor-akhirnya-diresmikan-/7042759.html>
- Nurdin, I., & Sri, H. (2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya, Media Sahabat Cendekia.
- Putri, S. B. (2020). Islamofobia di kalangan Masyarakat Barat dan implikasinya terhadap Umat Islam Jerman dan Amerika Serikat. *UIN Sunan Ampel*.
- Putri, R. N. A. (2019). Realisasi Multi Track Diplomacy Pada Peran “ 1000 Abrahamic Circles Project ” Dalam Menciptakan Perdamaian Antar Umat Beragama. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(1), 42–73.
- Pujayanti, A. (2018). Interfaith Dialogue Soft Power Diplomasi Indonesia dalam Isu Rohingnya. *Jurnal Kajian*, 23(4), 295–309.
- Rahmadansyah. (2021). *Kerja Sama Pemerintah Denmark dengan Foreign Policy Community of Indonesia dalam Program Interfaith Dialogue 1000 Abrahamic Circles Project Tahun 2019*. UIN Jakarta.
- Rayda. (2023). *In Indonesia's only synagogue, Jewish worshippers hide their faith fearing persecution, but change is afoot*. CNA. <https://www.channelnewsasia.com/asia/indonesias-only-synagogue-jewish-worshippers-hide-their-faith-fearing-persecution-change-afoot-3707801>
- Rimapradesi, Y. (2019). Resolusi Konflik di Dunia Islam : Damai, Diplomasi dan Perang dalam Islam dan Relevansinya dengan Hubungan Internasional. *Jurnal Religi*, 15(2), 188–189.
- Satori, D., & Aan, K. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfa Beta.
- Sutarto, D. (2020). Religious Peace Building : Dalam Masyarakat Multikultural Perpektif Sosiologi Agama. *Jurnal Trias Politika*, 4(2), 173–185.
- Tamisari, F. (2017). DIplomasi dan Politik Luar Negeri Indonesia dalam UpayaMenghadapi Masalah Global Terkait Kelompok Militan Isis. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 31–46..
- Wijaya. (2019). *Setidaknya 200 Gereja Disegel atau Ditolak dalam 10 Tahun Terakhir, Apa yang Seharusnya Dilakukan Pemerintah?* BBC Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49494326>
- Zaman, A. Q. (2023, April 04). *Jejak Islam di New Zealand: Toleransi dan Tantangan Multikultural*. Retrieved Juni 06, 2023 from Geotimes: <https://geotimes.id/opini/jejak-islam-di-new-zealand-toleransi-dan-tantangan-multikultural/>